

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan termasuk bagian penting dalam kehidupan manusia. Manusia belajar dengan menggunakan akal dan pikiran menuju pendewasaan guna mencapai kehidupan yang lebih berarti. Anak-anak menerima pendidikan dari guru, orang tua dan lingkungannya. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anaknya dari usia dini. Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi anak agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagaimana yang telah digariskan melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Merujuk pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (10)).

Secara mendasar pendidikan formal, nonformal dan informal sebagai sebuah konsep pendidikan dalam rangka pendidikan sepanjang hayat dan belajar

sepanjang hayat, memiliki berbagai ragam program sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat masa kini maupun masa depan. Masyarakat tidak akan berkembang hanya dengan mengandalkan pendidikan formal, oleh karena itu pendidikan informal dan nonformal dibutuhkan demi mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sejalan dengan itu, menurut Philip H Coombs dalam Suprayogi (2012:18) pendidikan sekolah (*formal education*) didefinisikan sebagai sistem pendidikan yang berstruktur, bertingkat, berjenjang dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai universitas dan yang setaraf, termasuk kegiatan belajar yang berorientasi akademik dan umum, bermacam-macam spesialisasi dan latihan teknik serta latihan profesional.

Sementara pendidikan informal (*informal education*) menurut Coombs (1968) adalah proses yang berlangsung seumur hidup, yang dalam proses itu setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidup sehari-hari dan pengaruh sumber-sumber pendidikan dalam lingkungan hidupnya seperti dari keluarga, teman, tetangga, pekerjaan, perpustakaan, pasar dan sebagainya.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah

melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Pendidikan nonformal berperan penting dalam mewujudkan keinginan anak yang mungkin tidak begitu cukup diberikan dalam pendidikan formal. Contoh beberapa pendidikan nonformal yang ada di Indonesia seperti pendidikan keterampilan, organisasi pencinta alam, organisasi keagamaan, dan juga lembaga kursus.

Lembaga kursus adalah suatu lembaga yang mengajarkan satu keterampilan tertentu dengan waktu yang lebih singkat dari pada sekolah. Provinsi Riau lebih tepatnya di Pekanbaru terdapat banyak lembaga-lembaga kursus salah satu contohnya adalah lembaga kursus musik. Lembaga kursus musik adalah lembaga yang memberikan pengajaran tentang musik baik dari teori dan praktek dalam bermusik. Menurut Bernhard (2007:23) sekolah musik adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan musik serta memiliki izin dari instansi pendidikan pemerintah. Ada yang menggunakan “sekolah musik” atau “*music school*”, dan ada juga yang menyebut dirinya “kursus” atau “*music course*”. Pada dasarnya keduanya sama-sama bergerak di bidang pendidikan, namun jenis musik yang diajarkan serta instrumen musik yang ditawarkan bervariasi.

Pengajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru yang menjadi peran utama. Secara tradisional, mengajar merupakan proses penyampaian ilmu dari guru untuk anak muridnya. Namun dengan berkembangnya zaman, peran guru dalam proses pengajaran tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu. Menurut Hamdayama (2016:8) peran guru dalam proses belajar mengajar, tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti

fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*). Hal ini sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Sebagai seorang pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras, dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Menurut Sudjana (2014:43) pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses, terjadinya interaksi guru-siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Titik berat proses pengajaran ialah kegiatan siswa belajar. Belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakekatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar seoptimal mungkin.

Kursus musik memiliki strategi pengajaran yang telah dirancang dengan rapi dan siap diajarkan pada siswa. Kursus musik juga menyediakan ruangan belajar sekaligus alat musik yang akan digunakan oleh siswa dalam berlangsungnya kegiatan belajar. Beberapa program yang dijalankan oleh beberapa kursus musik seperti konser siswa, kompetisi, *masterclass*, ensemble atau orkestra yang bisa diikuti oleh siswa untuk memacu semangat siswa.

Begitu pula di Pekanbaru, perkembangan dalam pendidikan musik memberikan dampak positif. Lembaga kursus musik juga banyak bermunculan dengan berbagai macam program musik. Saat ini banyak lembaga kursus musik yang menawarkan beberapa instrumen musik, seperti: piano, *keyboard*, drum, gitar, vokal, serta biola. Seiring dengan berkembangnya pendidikan musik di

Pekanbaru, tidak sedikit juga sekolah yang merintis pendidikan musik yang berkualitas. Oleh karena itu, banyak orang tua yang menganjurkan anaknya untuk mengikuti pendidikan nonformal dalam hal ini lembaga kursus musik agar menunjang pendidikan musik yang diperoleh pada pendidikan formal.

Sekolah Musik Mutiara adalah salah satu dari sekian banyak lembaga kursus musik yang ada di Pekanbaru. Sekolah musik yang beralamat di Jln. Ronggowarsito No. 58F, Sail, kota Pekanbaru ini telah berdiri pada tahun 1998 dan menjadi pencetus kursus musik kedua yang ada di Pekanbaru setelah Yamaha *music school*. Beberapa instrumen musik yang ditawarkan di Sekolah Musik Mutiara yaitu piano, gitar, biola, cello, drum, vokal, dan *keyboard*. Sekolah Musik Mutiara juga tidak terlepas dari perencanaan pengajaran yang disusun pada kurikulum yang mana telah dirancang oleh lembaga internasional yaitu *American College of Musicians (ACM)*.

American College of Musicians adalah salah satu organisasi guru piano nirlaba terbesar di dunia. *The Piano Guild* atau *The Guild* hanya satu dari lima divisi di *American College of Musicians*. Dr. Irl Allison adalah pendiri organisasi ini. dan pada tahun 1929, audisi *Guild* pertama diadakan di Universitas Hardin-Simmons di Abilene, Texas. fungsi utama dari *Guild* adalah untuk menetapkan tujuan yang pasti untuk siswa piano dari semua tingkatan dan tingkatan dari pemula, awal hingga dewasa. guru diminta untuk bekerja dengan kurikulum piano yang mencakup teori musik dengan literatur piano terbaik. (www.rhsm.net/index.php/studentevaluationmenu/47-theguild)

Ada berbagai macam program yang dilakukan oleh Sekolah Musik Mutiara setiap tahunnya seperti contoh Ujian International langsung dari ACM (*American College of Musicians*), *Home Concert*, dan pada bulan oktober 2017 lalu, Sekolah Musik Mutiara baru saja menggelar kompetisi musik yang bertajuk “*Riau Piano, Violin and Acoustic Guitar Competition*” yang diadakan di Premiere Hotel, Pekanbaru.

Di Sekolah Musik Mutiara, instrumen yang paling banyak diminati oleh anak-anak adalah piano. Sebagai instrumen populer dari sekian banyak lagu-lagu klasik, piano menjadi menarik minat anak-anak untuk mempelajarinya. Orang tua siswa yang datang juga tidak ragu untuk mendaftarkan anak-anaknya untuk mengikuti kursus piano di Sekolah Musik Mutiara dengan melihat prestasi-prestasi yang sudah dicapai oleh Sekolah Musik Mutiara, khususnya instrumen piano.

Beberapa lembaga kursus musik termasuk Sekolah Musik Mutiara menuntut siswa untuk membaca notasi. Bagi siswa yang ingin belajar bermain piano sangat disarankan untuk mempelajari bagaimana cara membaca notasi pada partitur piano. Hal ini sangat penting karena akan membantu siswa untuk lebih mudah mempelajari lagu-lagu yang akan dimainkan. Notasi musik adalah sistem penulisan karya musik. Notasi adalah cara untuk menunjukkan tingkatan nada dan durasi nada dilambangkan oleh not. Partitur sendiri berarti tulisan yang digunakan untuk menyampaikan nada-nada musik. Partitur juga sering dikenal dengan tulisan musik atau sering dikenal dengan standar notasi musik. Tujuan pembuatan partitur sendiri adalah sebagai sarana atau catatan panduan untuk bermain musik.

Musik klasik adalah salah satu contoh *genre* musik yang mengharuskan pemain untuk membaca notasi. Bukan hanya sebagai catatan panduan, notasi musik juga bertujuan untuk memudahkan siswa untuk lebih mudah memahami bagaimana memainkan lagu klasik itu dengan baik dan benar. Pandangan bagi beberapa orang bahwa notasi hanyalah cara untuk mempersulit kita memainkan musik, notasi hanya membuat semua pemain musik merasa terbatas untuk mengeksplorasi. Tetapi pada faktanya adalah dengan belajar notasi itu bisa membuat pemain musik maupun siswa bisa berkreatifitas dengan baik. Membaca notasi juga dapat membangun suatu memori yang berisikan berbagai bentuk dan simbol yang akan dapat dikenali dalam lingkungan yang baru.

Pengajaran piano di Sekolah Musik Mutiara terbagi menjadi 2, yaitu Piano Klasik dan Piano Pop. Pada 2 kelas ini menerapkan siswanya untuk membaca notasi, tetapi yang menjadi titik fokus permasalahan pada penelitian ini adalah piano klasik. Seluruh siswa yang belajar piano klasik di Sekolah Musik Mutiara diharuskan untuk belajar membaca notasi musik pada partitur piano. Berdasarkan wawancara dengan instruktur piano, mengajarkan notasi musik pada anak-anak tidak selamanya susah apabila menggunakan metode pengajaran yang tepat sehingga membuat siswa merasa senang untuk belajar musik, khususnya instrumen piano. Sesuai dengan motto dari Sekolah Musik Mutiara itu sendiri yaitu "*Happy with music*".

Berbicara tentang pengajaran, tidak terlepas dari hal yang namanya metode. Metode adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran. Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007:15) metode merupakan

suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Mengusai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. Ada beberapa metode mengajar yang dikemukakan oleh Sudjana (2014: 77) diantaranya yaitu metode ceramah, metode tanya-jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi, metode latihan (*drill*), metode karya wisata, metode simulasi, dan metode-metode lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 instruktur piano berkaitan dengan pengajaran dasar membaca notasi piano, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan metode yang digunakan dalam pengajaran membaca notasi seperti penggunaan metode ceramah, metode penugasan, dan penggunaan metode lainnya tergantung dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan situasi pada siswanya. Namun, metode yang sering digunakan yaitu metode demonstrasi dan metode latihan (*drill*).

Metode demonstrasi menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007:62) dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu. Metode demonstrasi ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Sementara metode latihan (*drill*) menurut Sudjana (2014:86) pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau

ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Dalam konteks bermain piano, metode latihan ini cukup efektif digunakan, karena bersifat motorik. Dalam metode latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan, dan lain-lain.

Sekolah Musik Mutiara telah banyak meraih prestasi khususnya pada kompetisi piano. Kompetisi piano yang Sekolah Musik Mutiara ikuti seperti "Jakarta *Music Celebration*" pada tanggal 25 April 2015 di Sintanada Music, Jakarta dan mendapatkan juara 1 pada kategori anak berkebutuhan khusus. Selain itu, Sekolah Musik Mutiara juga menorehkan prestasinya pada acara "Semarang *Music Celebration*" pada tanggal 25 April 2014 di Gets Hotel, Semarang. Tidak hanya itu, Sekolah Musik Mutiara juga mencatatkan namanya pada acara "Indonesia *Open Competition*" pada tanggal 15 Oktober 2016 di J.W Marriot, Medan.

Prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa piano dari Sekolah Musik Mutiara merupakan kerja keras dari berbagai pihak salah satunya adalah instruktur piano. Berbagai persiapan telah dilakukan oleh siswa dari latihan hingga mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil maksimal tersebut didapatkan dari kemampuan siswa dan tidak lepas dari bentuk pengajaran yang diberikan oleh instruktur, mulai dari saat siswa baru memulai bermain musik hingga siswa bisa memainkan instrumen piano.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang proses pengajaran yang dilakukan oleh instruktur piano di Sekolah Musik Mutiara dan melakukan penelitian yang berjudul “**Pelaksanaan Pengajaran Dasar Membaca Notasi Piano Bagi Anak-Anak Pada Pendidikan Nonformal di Sekolah Musik Mutiara Pekanbaru**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengajaran dasar membaca notasi piano bagi anak-anak di Sekolah Musik Mutiara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara pengajaran dasar membaca notasi piano yang efektif yang diterapkan pada anak-anak di Sekolah Musik Mutiara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran dasar membaca notasi pada piano untuk anak-anak, sehingga dapat

memperbaiki mutu pengajaran pendidik sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk menerima pembelajaran.

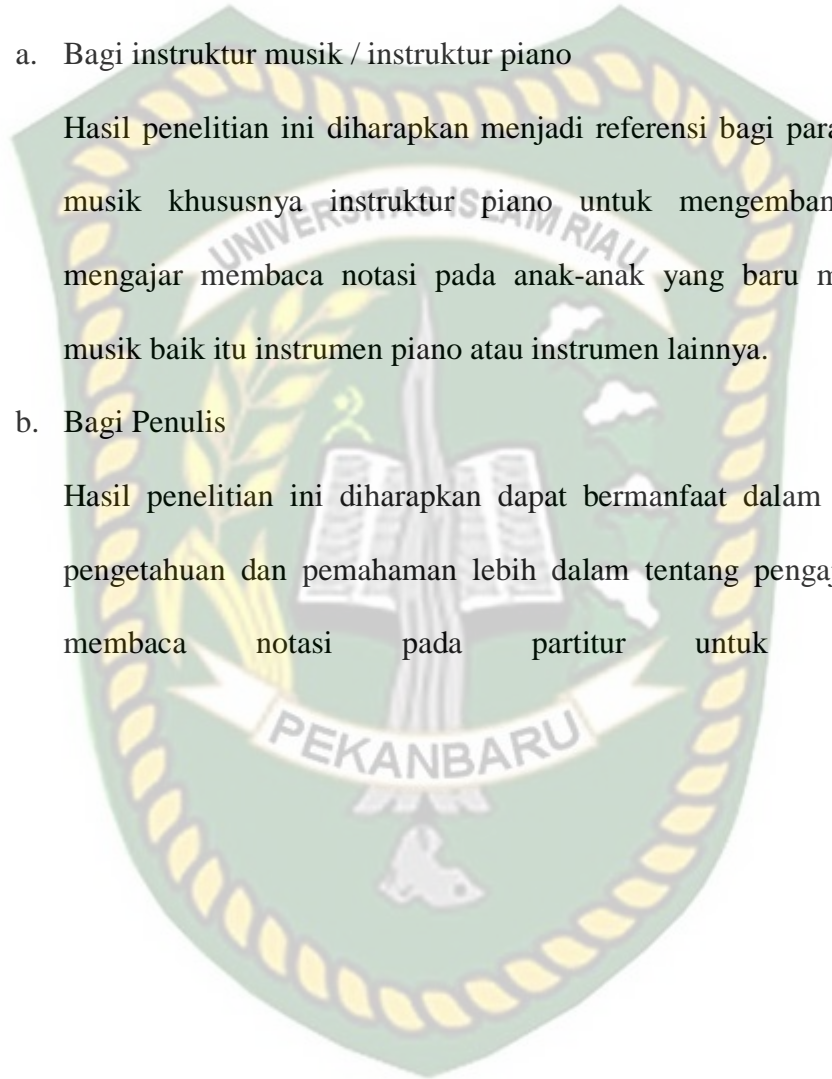
2. Manfaat secara praktis

a. Bagi instruktur musik / instruktur piano

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi para instruktur musik khususnya instruktur piano untuk mengembangkan cara mengajar membaca notasi pada anak-anak yang baru mempelajari musik baik itu instrumen piano atau instrumen lainnya.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pemahaman lebih dalam tentang pengajaran dasar membaca notasi pada partitur untuk anak-anak.





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau